

Research Article

Literature Review: Analysis of Ki Hajar Dewantara's Concept of Education

Lika Widiawati

Universitas Negeri Padang

E-mail: likawidyawati@gmail.com

Herman Nirwana

Universitas Negeri Padang

E-mail: herman.talawi@gmail.com

Dina Sukma

Universitas Negeri Padang

E-mail: sukmadina@fip.unp.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : August 8, 2024

Revised : September 4, 2024

Accepted : September 26, 2024

Available online : October 21, 2024

How to Cite: Lika Widiawati, Herman Nirwana, & Dina Sukma. (2024). Literature Review: Analysis of Ki Hajar Dewantara's Concept of Education. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(4), 179–183.
<https://doi.org/10.58355/manajia.v2i4.60>

Abstract. This study examines the educational concepts of Ki Hajar Dewantara through a literature review. Ki Hajar Dewantara is an Indonesian educational figure known for his deep views on emancipatory education and the education of the nation's children. This study analyzes various literature discussing the ideas, philosophy, and implementation of Ki Hajar Dewantara's educational concepts. The literature review findings indicate that Ki Hajar Dewantara's educational concepts emphasize character formation, independence, and a balance between intellectual and moral development. The conclusion of this study highlights the relevance and importance of Ki Hajar Dewantara's educational concepts in the context of modern education in Indonesia.

Keywords: Concept, Education, Ki Hajar Dewantara.

Tinjauan Pustaka: Analisis Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Abstrak. Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui tinjauan pustaka. Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pendidikan Indonesia yang memiliki pandangan mendalam mengenai pendidikan yang memerdekakan dan mendidik anak bangsa. Penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang membahas gagasan, filosofi, dan implementasi konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara. Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan pembentukan karakter, kemandirian, dan keseimbangan antara intelektual dan moral. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan relevansi dan pentingnya konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam konteks pendidikan modern di Indonesia.

Kata Kunci: Konsep, Pendidikan, Ki Hajar Dewantara.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, bernama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat lahir di Yogyakarta 2 Mei 1889 dari keluarga bangsawan Yogyakarta beliau merupakan cucu Pakualam III, adalah tokoh sentral dalam sejarah pendidikan Indonesia yang mendirikan Taman Siswa pada tahun 1922 (Sugiarta et al., 2019; Zuriatin et al., 2021). Sebagai seorang pendidik, filsuf, dan pejuang kemerdekaan, pemikirannya mengenai pendidikan sangat dipengaruhi oleh situasi sosial dan politik Indonesia pada masa penjajahan Belanda (Dhani & Wijaya, 2024). Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan harus menjadi alat untuk membebaskan rakyat dari penindasan dan kebodohan, sebuah pandangan yang tercermin dalam berbagai kebijakan dan sistem pendidikan yang ia rancang (Herlambang, 2021). Melalui Taman Siswa, ia berupaya menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berfokus pada kebutuhan rakyat pribumi, berbeda dari sistem pendidikan kolonial yang lebih menguntungkan pihak penjajah (Kumalasari, 2010).

Pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan sangat dipengaruhi oleh prinsip memerdekakan manusia seutuhnya (Sugiarta et al., 2019). Ia percaya bahwa pendidikan harus memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensinya (Kumalasari, 2010). Konsep pendidikan ini mencakup pembentukan karakter, pengembangan intelektual, dan pemahaman moral yang seimbang (Zuriatin et al., 2021). Menurut Dewantara, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, nasionalisme, dan kebudayaan lokal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi (Dewantara, 1977).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau dan mengkaji konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui tinjauan pustaka serta menilai relevansinya dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Melalui analisis berbagai literatur yang membahas gagasan dan implementasi konsep pendidikan Dewantara, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip yang dia kembangkan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Dengan memahami dan menerapkan konsep pendidikan yang berfokus pada pembebasan individu, kemandirian, dan keseimbangan antara aspek intelektual dan moral, diharapkan sistem pendidikan Indonesia dapat menghasilkan generasi yang lebih kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang membahas konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara (Zed, 2008). Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan, mengorganisir, dan mengevaluasi informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan informasi (Suhartawan et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara mengembangkan beberapa konsep pendidikan yang

dikenal luas, antara lain Panca Dharma, Tri-N, Tri Pusat Pendidikan, Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani (Wiryopranoto et al., 1967) :

a. Panca Dharma

Pendidikan harus berdasarkan lima dasar, yaitu kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan (Haryati, 2019). Kodrat Alam: Pendidikan harus sejalan dengan kodrat alam atau bakat alami setiap individu, mempertimbangkan potensi dan bakat masing-masing anak (Wiryopranoto et al., 1967; Zuriatin et al., 2021). Kemerdekaan: Pendidikan harus mengajarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berpikir dan bertindak, dalam kerangka tanggung jawab sosial dan moral (Wiryopranoto et al., 1967; Zuriatin et al., 2021). Kebudayaan: Pendidikan harus menghormati dan mengembangkan kebudayaan lokal sebagai warisan yang perlu dipelajari dan dikembangkan (Wiryopranoto et al., 1967; Zuriatin et al., 2021).

Kebangsaan: Pendidikan harus menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme kepada siswa (Wiryopranoto et al., 1967; Zuriatin et al., 2021). Kemanusiaan: Pendidikan harus membentuk siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, yang peduli dan menghormati sesama manusia tanpa memandang perbedaan (Wiryopranoto et al., 1967; Zuriatin et al., 2021).

b. Tri-N

Prinsip ini mencakup Niteni (mencatat), Nirokke (menirukan), dan Nambahi (menambah), yang merupakan langkah-langkah dalam proses belajar-mengajar (Wiryopranoto et al., 1967; Zuriatin et al., 2021). Niteni (mencatat): Langkah awal dalam proses belajar adalah mencatat atau mengamati dengan cermat (Rahayu et al., 2018). Nirokke (menirukan): Setelah memahami, siswa perlu menirukan atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari (Rahayu et al., 2018). Nambahi (menambah): Langkah terakhir adalah menambah atau mengembangkan apa yang telah dipelajari, dengan berpikir kritis dan kreatif (Rahayu et al., 2018).

c. Tri Pusat Pendidikan

Pendidikan harus melibatkan tiga pusat, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sukmawati, 2013). Keluarga: Tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan anak, dengan peran penting orang tua dalam menanamkan nilai-nilai dasar dan kebiasaan baik (Sukmawati, 2013; Wiryopranoto et al., 1967). Sekolah: Lembaga formal yang berperan dalam memberikan pendidikan akademis dan pengembangan keterampilan (Sukmawati, 2013; Wiryopranoto et al., 1967). Masyarakat: Lingkungan sosial yang mendukung proses pendidikan, membantu anak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial (Sukmawati, 2013; Wiryopranoto et al., 1967)..

d. Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani:

Prinsip kepemimpinan pendidikan yang berarti di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, dan di belakang memberi dorongan (Marliani & Djadjuli, 2019; Salam et al., 2024). Ing Ngarsa Sung Tuladha: Di depan, pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik. Ing Madya Mangun Karsa: Di tengah, pendidik harus mampu membangun semangat dan

motivasi belajar siswa. Tut Wuri Handayani: Di belakang, pendidik harus memberikan dorongan dan dukungan agar siswa dapat berkembang secara mandiri (Marliani & Djadjuli, 2019; Salam et al., 2024).

Implementasi Konsep dalam Pendidikan Modern

Relevansi konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam konteks modern terlihat pada berbagai aspek (Dewantara, 1977). Pendidikan Karakter: Menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai landasan utama pendidikan. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Kemandirian: Mendorong siswa untuk mandiri dalam belajar dan mengambil inisiatif. Pendidikan harus memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses berbagai sumber belajar. Keseimbangan Intelektual dan Moral: Pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga moral dan etika. Pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan intelektual siswa tanpa mengabaikan nilai-nilai moral.

KESIMPULAN

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menawarkan pandangan yang komprehensif mengenai pendidikan yang bertujuan memerdekakan manusia. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tetap relevan dan penting untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern di Indonesia. Pendidikan yang menekankan pada karakter, kemandirian, dan keseimbangan antara intelektual dan moral dapat membantu membentuk generasi yang cerdas secara akademis dan berakhlak mulia.

Implementasi konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menghadapi beberapa tantangan, seperti perubahan kurikulum yang sering terjadi, peran teknologi dalam pendidikan, dan kebutuhan akan penyesuaian dengan konteks global. Namun, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip lokal dengan tuntutan global, pendidikan Indonesia dapat berkembang menjadi sistem yang lebih holistik dan humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (1977). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1, 215.
- Dhani, A. P., & Wijaya, D. N. (2024). Sejarah Munculnya Pemikiran Pendidikan Merdeka Ki Hajar Dewantara Tahun 1922-1942. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3), 1.
- Haryati, S. P. M. S. I. (2019). *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=C56kdwaaqbaj>
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Kumalasari, D. (2010). Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Taman Siswa (Tinjauan Humanis-Religius). *Istoria Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 8(1).
- Marliani, L., & Djadjuli, R. D. (2019). Menakar Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar

- Dewantara Di Era Globalisasi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(2), 74–80.
- Maulida Fitri, Herman Nirwana, & Dina Sukma. (2024). Application of Ki Hajar Dewantara's Arts Education Concept through Art Therapy to Overcome Students' Moral Decadence. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(3), 165–178. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i3.57>
- Rahayu, I., Purnami, A. S., & Agustito, D. (2018). *Penerapan Konsep 3n (Niteni, Nirokke, Nambahi) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa*.
- Robbi Asri, Sufyarma, Yeni Karneli, & Rendy Amora. (2024). Implementation of Ibn Sina's Educational Thoughts in Today's Guidance and Counseling. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.43>
- Salam, I. A., Oktaviana, W., & Rama, B. (2024). Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 94–101.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136.
- Suhartawan, B., Mt, M., Nurmaningtyas, A. R., Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Santje Magdalena Iriyanto, M. T., Siti Sopiah, S. S., Indah Naryanti, S. K. M., Vanchapo, A. R., & Mkes, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sukmawati, H. (2013). Tripusat Pendidikan. *Jurnal Pilar*, 2(2), 175–194. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Pilar/Article/View/458>
- Wilda Deliana Harahap, Herman Nirwana, & Neviyarni S. (2024). Building Motivation In Learning For Academic Success. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.16>
- Wiryopranoto, S., M. S, P. D. N. H., Marihandono, P. D. D., Tangkilisan, D. Y. B., R. Tjahjopurnomo, & Tim Museum Kebangkitan Nasional. (1967). *Ki Hajar Dewantara "Pemikiran Dan Perjuangan" "Perjuanganki Hajar Dewantara :Dari Politik Ke Pendidikan"*.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zg9sdaaaqbaj>
- Zuriatin, Z., Nurhasanah, N., & Nurlaila, N. (2021). Pandangan Dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Ips*, 11(1), 48–56.